

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE MULTISENSORI PADA SISWA AUTIS KELAS V DI SLB LENTERA HARAPAN KLATEN**

### **INCREASING PRE-WRITING ABILITY THROUGH MULTISENSORY METHOD FOR GRADE V AUTISM STUDENTS AT SLB LENTERA HARAPAN KLATEN**

Oleh: Reysa Ayuningtyas Wardani, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [Reysawardani@gmail.com](mailto:Reysawardani@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa autis kelas V setelah diberikan pembelajaran dengan metode multisensori di SLB Lentera Harapan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah kelas V di SLB Lentera Harapan Klaten. Data dikumpulkan dengan observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas V di SLB Lentera Harapan Klaten dapat meningkat melalui metode multisensori. Hal ini dapat dilihat dari tes pasca tindakan yang diperoleh subyek pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 85,7% hasil ini diperoleh dari nilai pra tindakan yaitu 35 menjadi 65 pada pasca tindakan siklus I. Hasil siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu 70. Peneliti dan guru merencanakan perbaikan dan tindakan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan tes, subjek pada awalnya mengalami permasalahan kemampuan menulis permulaan setelah mendapat tindakan, kemampuan menulis permulaan meningkat. Peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 128,5% dari kemampuan awal 35 menjadi 80.

Kata Kunci: *Autis, kemampuan menulis permulaan, metode multisensori.*

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to understanding the beginning writing ability of grade V autism students after applied learning through multisensory method at SLB Lentera Harapan Klaten. This research is class action research using research design from Kemmis and Mc Taggart. The subject of this research is grade V of SLB Lentera Harapan Klaten. The data is collected by observation and tests. The observation of this research is teacher's performance observation and student's participation observation. The test that used is learn result test. The form is completing alphabet based on the picture. The result of the research shown that : the beginning writing ability on grade V autism students at SLB Lentera Harapan Klaten increased through multisensory method. It can be prove from the increasing of the learning result after the research was gave. It can be seen from the post test. The result is subject of the first cycle getting better for about 85,7 %. This result is achieve from the post test, that is 35 became 65. The result of the first cycle is not fulfilled the successful criteria yet, which is 70. The researcher and the teacher plans remedial and action to solve the problem that occur on the first cycle in order to get maximum result. Based on the observation result and test, in the early, the subject get problems at the beginning writing ability. After they got the action, the beginning writing ability was increase. The increasing on the second cycle is 128,5 %, from 35 to 80.*

*Keyword : Autism, pre- writing ability, multisensory method.*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk mengubah perilaku manusia dan upaya tersebut dapat berlangsung di manapun. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Sugihartono (2012:3) Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan

secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan

terencana untuk mengubah tingkah laku manusia, hal ini berkaitan dengan pengembangan kemampuan manusia melalui upaya pengajaran maupun pelatihan yang dapat berlangsung di manapun manusia berada. Pendidikan dapat berlangsung secara individu maupun berlangsung secara kelompok.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran diperlukan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak agar anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari kemampuan yang hendak dicapai. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar merupakan tahap dasar pengembangan kemampuan yang dimiliki anak agar anak mampu menguasai kemampuan lain dikelas selanjutnya.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yaitu pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa di sekolah dasar yaitu, pembelajaran membaca permulaan dan menulis permulaan. Pembelajaran menulis permulaan memerlukan daya konsentrasi agar anak dapat menghasilkan tulisan yang tepat. Pada proses menulis anak harus memadukan antara bentuk dan simbol grafis yang dituliskannya.

Pentingnya kemampuan menulis permulaan ini adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca dalam penelitian ini menulis permulaan bermanfaat untuk mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya mengenai suatu topik karena menulis berarti mengembangkan suatu topik tertentu dan proses pengembangan tersebut membutuhkan keterampilan berpikir dan menggali pengetahuannya.

Permasalahan yang dialami pada aspek keterampilan menulis permulaan dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran yang akan dicapai tidak maksimal. Kegiatan menulis permulaan di sekolah dasar berdasarkan Depdiknas kurikulum KTSP PP No.22 dan 23 tahun 2006 meliputi menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin. Tanpa disertai keterampilan menulis maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Keberhasilan dalam pembelajaran

menulis permulaan ditentukan oleh proses pembelajaran itu sendiri.

Keterampilan anak akan berkembang apabila diberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Anak didik mempunyai karakteristik yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan secara menyeluruh bukan hanya untuk anak normal tetapi juga anak berkebutuhan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristiknya yaitu anak autis.

Autis merupakan gangguan yang dialami oleh seorang anak yang dapat diidentifikasi sebelum anak berusia tiga tahun. Autis ditandai dengan terganggunya tiga aspek dasar yakni kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Wiyani (2014: 188) gangguan autisme pada anak ditandai dengan tiga gangguan utama yakni gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, dan gangguan perilaku. Ketiga gangguan yang dimiliki oleh anak autis tentu akan mempengaruhi segala aspek kehidupannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Lentera Harapan Klaten pada bulan Januari 2017, ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis permulaan. Anak mengalami lamban dalam menulis, anak sudah mampu mengenal huruf abjad dan mengetahui bunyi dari masing-masing huruf abjad. Namun, ketika diminta untuk menulis satu kata secara utuh anak mengalami ketertukaran huruf. Ketika anak diminta untuk menulis kata anak menulis huruf vokal terlebih dahulu bukan konsonannya. Contohnya ketika anak diminta menulis "roti" anak akan menulis "o" terlebih dahulu dan tidak menulis "r". Guru sudah memberikan bantuan dengan mengejakan per suku kata contohnya "roti" guru akan mengatakan "ro" ketika anak menulis "o" guru mengatakan "r-o". Anak terkadang menulis huruf vokalnya saja tidak menulis huruf konsonannya. Hasilnya anak dapat menulis kata dengan benar sesuai dengan instruksi guru. Guru belum menggunakan media atau metode dalam meningkatkan kemampuan anak. Sehingga perlu adanya metode atau media yang akan membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis anak.

Seorang ahli bernama Grace M. Fernald (dalam Learner 2004: 418) mengembangkan pengajaran Multisensori atau yang lebih dikenal dengan VAKT (visual, auditory, kinesthetic, dan tactile). Di SLB Lentera Harapan belum diterapkan metode multisensori sebagai metode dalam pembelajaran menulis permulaan. Penerapan pengajaran menulis permulaan dengan metode multisensori untuk anak autis ini dikaji dari kelebihan metode multisensori yaitu dengan melibatkan berbagai modalitas sensori baik penglihatan, pendengaran, gerakan dan juga perabaan. Pada pembelajaran menulis permulaan dengan metode multisensori anak akan belajar menulis kata dengan melihat huruf, mendengar huruf, menyuarakannya, kemudian menelusuri dengan tangan kemudian menuliskannya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam pembelajaran maka anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak autis.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alifstania Taniar pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Autis Kelas II Di Sekolah Autis Hiperaktif Putra Harapan Bunda" menurut penelitian yang telah dilakukan metode VAKT sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan media yang berupa kartu gambar sedangkan di penelitian kali ini menggunakan kartu gambar disertai kata dan penggunaan puzzle huruf. Selain itu subyek dalam penelitian ini berbeda dan memiliki karakteristik yang berbeda. Maka dari itu peneliti akan menggunakan metode multisensori sebagai metode dalam meningkatkan kemampuan menulis anak autis di SLB Lentera Harapan Klaten kelas V.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain PTK pada penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010:17) yang berisi perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di SLB Lentera Harapan yang beralamat di Jl.Bendogantungan II-373 C, Sumberejo, Klaten, Jawa Tengah . SLB Lentera Harapan Klaten adalah salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak autis. Penelitian akan dilakukan selama 1 bulan.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah satu orang anak autis di SLB Lentera Harapan Klaten. Berjenis kelamin laki-laki. Berumur 11 tahun. Anak memiliki indera yang lengkap namun terdapat gangguan pada organ wicara. Anak mengalami kesulitan dalam hal berbicara sehingga bicaranya terdengar kurang jelas dan sulit di pahami.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes :

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan menulis permulaan anak autis dan perilaku belajar seta partisipasi anak pada saat intervensi belangsung.

#### **2. Tes**

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang kemampuan menulis permulaan anak autis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu instrumen observasi dan instrumen tes. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Panduan Observasi Partisipasi Siswa dan Panduan Instrumen Partisipasi Guru. Instrumen tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berjumlah 20 butir soal.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil lembar observasi dan tes mengenai hasil pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode multisensori. Analisis dilakukan pada setiap siklus dengan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Wina Sanjaya (2011:106) mengemukakan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan

hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Perhitungan data kuantitatif dihitung berdasarkan persentase yang diperoleh anak selama dilakukan penelitian berdasarkan lembar observasi dan tes yang telah digunakan. Data hasil tes yang diperoleh dari tes pra tindakan dan tes pasca tindakan siklus 1 maupun siklus 2 disajikan dalam bentuk presentase, tabel, grafik, dan dilengkapi dengan uraian deskriptif supaya mudah untuk dipahami.

Analisis kualitatif yaitu teknik menganalisis data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil observasi yang menggambarkan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode multisensori dan terkait kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan perhitungan terhadap data kuantitatif yang telah diperoleh melalui pra-tindakan maupun pasca-tindakan. Rumus yang digunakan dalam mengolah data atau penyekoran kemampuan menulis permulaan menggunakan pedoman penilaian menurut Ngalm Purwanto (2002: 102-103) adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari  
R : Skor yang diperoleh  
N : Skor Maksimal  
100 : Bilangan tetap

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tes kemampuan awal diberikan sebelum pembelajaran remedial menulis permulaan dilaksanakan, siswa diberikan tes kemampuan awal menulis permulaan guna mengungkap sejauh mana kemampuan menulis permulaan siswa. Tes dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 april 2017. Tes yang digunakan untuk

mengukur kemampuan menulis permulaan berjumlah 20 soal menulis kata sesuai dengan gambar. Gambaran hasil kemampuan awal menulis permulaan siswa sebelum diberikan tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Pra-Tindakan kemampuan menulis permulaan

No	Nama	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	DS P	7	35	Tidak tuntas

Berdasarkan nilai pratindakan yang diperoleh siswa, diketahui bahwa siswa berada dalam keterangan tidak tuntas karena berada dibawah nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dalam pelaksanaan tes pratindakan yang berjumlah 20 soal, siswa memperoleh skor 7 dari skor maksimal 20, sehingga siswa memperoleh nilai 35 dan berada dibawah nilai minimal ketuntasan yang diharapkan. Siswa hanya mampu menulis 7 kata dengan benar yaitu kata mata, kaki, pipi, topi, baju, bola dan sapi dari 20 kata yang dites kan kata tersebut yaitu kata kuku, mata, kaki, siku, dahi, dagu, jari, pipi, meja, topi, baju, buku, dasi, bola, sapi, lele, cabe, roda, dan tali. Siswa mengalami kesalah dalam menulis berupa salah dalam melengkapi huruf kesalahan siswa seperti : kata “KUKU” menjadi UNKG”, kata “MEJA” menjadi “MEAI”, kata “BUKU” menjadi “BUKI”. Dari hasil tersebut, maka subjek memerlukan metode khusus dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Metode yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dalam penelitian ini adalah metode multisensori.

Observasi Dan Tes Hasil Belajar Siklus I

a) Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi yang diamati meliputi aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran berlangsung dan observasi mengenai kinerja guru dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode multisensori.

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat duduk tenang dengan posisi yang baik namun terkadang siswa meletakkan kepala ke meja, menekuk kakinya sehingga posisi duduknya kurang baik. Saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode multisensori siswa terlihat sangat antusias dan mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh guru. Namun ketika di minta untuk mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkadang tidak mau mengerjakan. Emosi siswa cenderung stabil siswa akan tantum jika ketika siswa sudah tidak mau belajar dan ingin menggambar namun guru tidak memperbolehkan. Siswa juga akan mencubit tangan guru, atau dirinya sendiri ketika marah, bosan atau tidak mau ataupun tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan.

Hasil pengamatan terhadap partisipasi belajar siswa, telah menunjukkan terjadi peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Namun ada nilai partisipasi siswa yang mengalami penurunan dari pertemuan sebelumnya hal ini dikarenakan emosi siswa autis yang tidak stabil sehingga sangat berpengaruh pada partisipasi dalam pembelajaran. Nilai partisipasi siswa pada pertemuan pertama adalah 48.5, pertemuan kedua 50, pertemuan ketiga 54.1, pertemuan keempat 43.7 disini terdapat penurunan nilai partisipasi dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 10.4, kemudia terdapat kenaikan lagi pada pertemuan kelima sebesar 58.3 dan pertemuan keenam sebesar 66.6. Di dalam partisipasi siswa terdapat penurunan hal ini disebabkan oleh perilaku subyek sendiri meningat subyek pada penelitian ini yaitu siswa autis. Siswa autis mengalami gangguan pada komunikasi, interaksi sosialm, dan perilaku hal ini sangat memperngaruhi dalam pembelajaran.

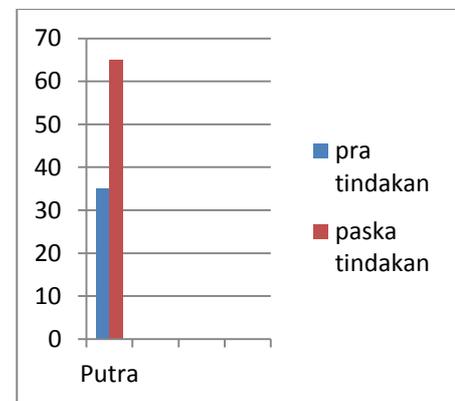
Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan siklus I tergolong baik. Nilai yang diperoleh guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama 73.3, pertemuan kedua 75.5, pertemuan ketiga 80, pertemuan keempat 80, pertemuan

kelima 80, dan pertemuan keenam sebesar 88.8. Sebagian besa indikator yang telah ditentukan telah diterapkan oleh guru.

b) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siklus I dilaksanakan pada hari jumat, 21 april 2017 selama 60 menit yaitu pada pukul 08.00-09.00 WIB. Jumlah soal tes hasil belajar siklus I berjumlah 20 butir soal.

Adapun rekapitulasi menulis permulaan menggunakan metode multisensori sebelum tindakan dengan tindakan siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Gambar 3. Grafik Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Multisensori Pra tindakan dan Pasca tindakan Siklus 1

Pada tes hasil belajar subyek DSP memperoleh nilai skor 13 dengan jumlah nilai 65. Pada tes hasil belajar setelah diberikan metode multisensori terjadi peningkatan dari sebelum diberikan metode multisensori. Hal ini dapat dilihat dari gambar 3 terlihat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan DSP. Pada pelaksanaan tes pasca tindakan siklus 1 subyek mampu menjawab pertanyaan sejumlah 13 soal, kata yang dapat dijawab subyek meliputi, kuku, mata, kaki, dagu, pipi, topi, baju, buku, bola, sapi, lele, cabe, sapu. Subyek menjawab soal salah sebanyak 7 soal, kata yang salah yaitu “SIKU” menjadi “IUIU”, “DAHI” menjadi “DAHU”, “JARI” menjadi “KUAI”, “MEJA” menjadi “DEAH”, “DASI” menjadi “DEAL”, “RODA” menjadi “ROBA”, dan “TALI” menjadi “PAUL”. Namun, hasil pasca tindakan lebih tinggi daripada hasil pra tindakan hal tersebut ditandai dari meningkatnya nilai yang

diperoleh pra tindakan yaitu 35 menjadi 65 pada saat pasca tindakan siklus I.

Dengan demikian siswa mengalami peningkatan 85,7 % setelah mendapatkan tindakan siklus I.

#### Refleksi Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah dan kendala pada pelaksanaan siklus I. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan dan permasalahan tersebut untuk perbaikan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola pada siklus II. Berikut merupakan hambatan pada siklus I:

- 1) Anak masih membutuhkan bimbingan dalam mengeja huruf.
- 2) Pemilihan media bahan tepung di rasa kurang efektif karena tepung akan menempel pada tangan anak dan anak tidak menyukai jika tangannya kotor. Ketika tangan kotor anak ingin mencuci tangannya atau mengelap dengan tisu sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran.
- 3) Anak terkadang tidak mau untuk mengerjakan soal, atau instruksi lainnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II dapat berhasil. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan motivasi kepada anak agar mereka mampu menyelesaikan tugasnya sendiri.
- 2) Pemilihan media tepung diganti dengan media pasir.
- 3) Guru memberikan reward berupa anak boleh melakukan hal yang anak sukai yaitu menggambar ketika anak mau mengerjakan soal dan mengikuti instruksi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perbandingan antara pra tindakan dengan pasca tindakan siklus I terdapat peningkatan yang cukup baik. Dari hasil observasi pada siklus I, kemampuan anak dalam menulis permulaan belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, sehingga peneliti bersama dengan guru merencanakan dan melakukan kembali penelitian tindakan ke siklus II dengan adanya perbaikan sesuai dengan refleksi pada siklus I.

#### Observasi Dan Tes Hasil Belajar Siklus II

##### a) Observasi

Observasi kemampuan menulis permulaan melalui metode multisensori di SLB Lentera Harapan dilakukan pada setiap pertemuan. Observasi tindakan siklus II dilakukan sama seperti pada observasi tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil obeservasi yang diperoleh selama pengajaran berlangsung, siswa nampak lebih percaya diri untuk menulis kata sesuai instruksi diri. Siswa lebih berkonsentrasi pada tindakan siklus II. Siswa tidak mudah emosi ketika merasa kesulitan, dan anak mau mengerjakan instruksi-instruksi yang diberikan. Ketika anak mulai merasa bosan dan akan mencubit guru akan kembali mengatakan bahwa ketika siswa mau mengerjakan semua instruksi dengan tidak emosi atau marah maka nanti siswa akan diberi kertas kosong dan siswa boleh menggambar apa yang siswa kehendaki. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan siklus II tergolong baik. Terdapat peningkatan dari siklus I Nilai yang diperoleh guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah 95.5 dan pada pertemuan ke dua adalah 95.5.

Hasil pengamatan terhadap partisipasi belajar siswa, telah menunjukkan terjadi peningkatan dari pertemuan pertama dan ke dua selama siklus satu berlangsung. Nilai partisipasi siswa pada pertemuan pertama adalah 64.5, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua menjadi 70.8.

##### b) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar pasca tindakan siklus II dilaksanakan pada jumat, 28 April 2017 selama 60 menit pada pukul 08.00 – 09.00 WIB. Tes hasil belajar dilakukan dengan

tes tertulis yang terdiri dari 20 butir soal melangkapi huruf menjadi kata sesuai dengan gambar. Hasil tes pasca tindakan siklus II yaitu :

Tabel 8. hasil tes pasca tindakan siklus II

Subyek	Hasil tes pasca tindakan		Kriteria
	Skor	Nilai	
DSP	16	80	Lulus KKM

Subyek dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 16 soal, kata yang dapat ditulis subyek dengan benar yaitu ceri, duku, leci, sawo, labu, sawi, kuku, mata, kaki, siku, dahi, dagu, pipi, padi, kuda, dan sofa. Subyek menjawab 4 soal dengan kata yang kurang tepat atau salah, kesalahan anak dalam menulis kata pada soal pasca tindakan siklus II berupa “KIWI” menjadi “LILI”, “NAGA” menjadi “GIGI”, “MAJA” menjadi “AGGA” dan “JARI” menjadi “CICI” Tabel diatas menunjukkan keterampilan menulis permulaan setelah dilaksanakan tindakan siklus II. Dari data tersebut siswa mendapat nilai 80 dan dinyatakan lulus KKM.

**Refleksi Siklus II**

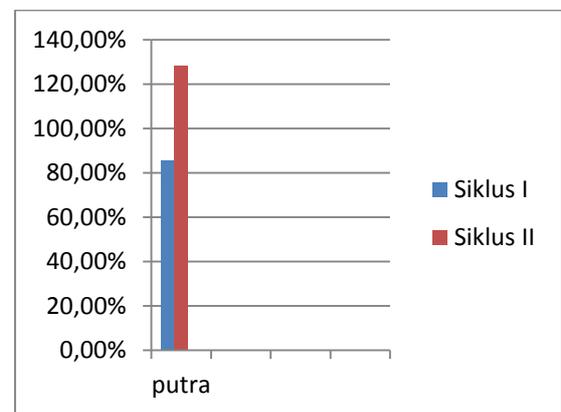
Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Pada saat kegiatan mengenalkan pola melalui meronce menggunakan bahan alam pada siklus II, anak-anak lebih tertarik dan mau mengikuti kegiatan dengan semangat. Hal ini disebabkan pemilihan media yang digunakan yaitu kartu gambar dan puzzle huruf sangat menarik perhatian anak. Disamping itu, guru juga memberikan motivasi dan reward berupa anak boleh menggambar ketika selesai pembelajaran kepada anak. Hal tersebut mampu memacu anak untuk melakukan kegiatan dengan baik, tanpa bantuan dari guru.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Subyek	Peningkatan Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1	DSP	85,7 %	128,5 %

Hasil dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan dari pra-tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II. Untuk dapat melihat dengan jelas peningkatan nilai kemampuan menulis permulaan dengan metode multisensori dapat disajikan dalam sebuah grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis permulaan dengan metode multisensori

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan menulis permulaan menggunakan metode multisensori pada siklus II, dapat ditegaskan bahwa terdapat kenaikan sebanyak 128,5% dari hasil tes pra tindakan. Anak memperoleh nilai 80 dan dinyatakan lulus KKM, sehingga penelitian dirasa cukup dan diberhentikan sampai siklus II.

**Pembahasan**

Penelitian tindakan ini, pengambilan data dilakukan dengan menganalisis data yang berkaitan dengan siswa sebelum, saat dan setelah tindakan pada tiap siklus. Analisis data yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian dilakukan dengan menentukan rumusan masalah. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan menentukan kemampuan awal siswa yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Tujuan dilakukannya analisis data

awal ini yaitu mengetahui permasalahan awal siswa serta dapat dilakukannya tindakan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Anak autis sebagai anak yang mengalami kelainan pada tiga aspek yaitu komunikasi, perilaku, dan interaksi sosial hal ini berakibat pada pemerolehan pengetahuan yang berbeda dengan anak normal.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas V SLB Lentera Harapan Klaten. Keterampilan menulis permulaan dalam penelitian ini yaitu menulis kata sesuai dengan gambar. Kata yang dipelajari berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data awal bahwa anak mengalami kesulitan dalam hal menulis. Anak masih keliru dalam menulis. Bantuan yang diberikan guru baru berupa bantuan mengeja per suku kata maupun perhuruf tidak menggunakan media maupun metode yang melibatkan beberapa indera.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini terdiri dari data yang berupa lembar observasi dan hasil tes. Kedua data tersebut digabungkan jadi satu dan hasilnya untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Bahan ajar yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah menulis permulaan pada anak autis. Kemampuan menulis permulaan sangat penting diajarkan pada anak sekolah dasar mengingat kemampuan menulis amat sangat penting dalam berbagai hal. Hal ini senada dengan pendapat Elina,dkk (2009:6) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Hasil pra siklus kemampuan anak dalam menulis permulaan memperoleh nilai 35 dari nilai maksimal 100. Berdasarkan hasil tersebut, maka kemampuan anak dalam menulis permulaan tergolong sangat rendah dan belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kemampuan anak dalam menulis permulaan adalah metode dan media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan dalam

pembelajaran menulis permulaan. Ketika guru mengarjakan menulis kata dengan bantuan mengeja persuku kata maupun huruf anak masih merasa kesulitan. Anak juga terlihat kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini pembelajaran yang akan dilakukan adalah menulis permulaan yaitu menulis kata sesuai dengan gambar berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal. Oleh karena itu perlu adanya metode maupun alat untuk membuat anak dapat dengan mudah mempelajarinya. Tindakan yang akan diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode multisensori. Hal ini sesuai pendapat Menurut Abdurahman (2003: 217), metode multisensori merupakan metode pembelajaran bahasa yang menggunakan materi yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan diajarkan secara utuh. Metode ini mengoptimalkan indera visual, auditif, kinestetik, dan taktil dalam pembelajaran. Karena melibatkan berbagai macam indera maka metode multisensori ini akan optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Keterampilan visual berperan dalam mengenal bentuk huruf, mengingat bentuk huruf dan membedakan huruf antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan auditori berperan menentukan kemampuan mengenal bunyi huruf, mengingat bunyi huruf, dan membedakan bunyi huruf yang satu dengan yang lainnya. Perabaan dapat membantu memperjelas tekstur dan konsistensi mekanis suatu benda. Kegiatan menulis permulaan pada penelitian ini menggunakan media kartu gambar, puzzle huruf dan pasir/tepung agar siswa lebih tertarik dan semangat saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa autis. Pelaksanaan pengajaran menulis permulaan pada siklus I berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Observasi pembelajaran menulis permulaan melalui metode multisensori untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik meski sesekali siswa emosinya tidak stabil dan muncul rasa

malas. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan reward kepada siswa ketika siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sebelum pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode multisensori dimulai dengan melakukan tes pra tindakan terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan awal siswa. Soal yang diberikan pada siswa berjumlah 20 butir, siswa memperoleh nilai 35 dari nilai maksimal yaitu 100. Hal ini menunjukkan siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang diharapkan yaitu 70. Setelah diberikan tindakan siklus I, dilaksanakan tes pasca tindakan siklus I dengan soal yang sama seperti soal pra tindakan. Siswa memperoleh skor 13 dengan nilai 65, dengan demikian siswa dinyatakan belum mencapai kriteria KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Namun, siswa telah mengalami peningkatan sebesar 85,7%. Pada saat pembelajaran dan berdasarkan hasil tes pasca tindakan terdapat beberapa tipe kesalahan pada siswa seperti : penulisan dua huruf vokal tanpa disertai huruf konsonan, menulis huruf vokal terlebih dahulu dari pada huruf konsonan, keliru dalam pengejaan atau penulisan huruf.

Dengan demikian pada tindakan siklus II guru memberikan waktu pengulangan secara khusus diawal pembelajaran untuk kata-kata yang dirasa siswa masih mengalami kesulitan. Materi yang diajarkan pada siklus II ini berbeda dengan materi yang diajarkan pada siklus I hal ini dikarenakan untuk menanggulangi siswa hanya menghafal saja bukan siswa telah memahami. Soal pasca tindakan siklus II berbeda dengan soal pra tindakan dan soal pasca tindakan siklus I hal ini dikarenakan materi yang diajarkan ada yang berbeda. Siswa memperoleh skor 16 dengan nilai 80. Dengan demikian siswa mengalami peningkatan sebesar 128,5% dari hasil pra tindakan, dan mengalami peningkatan sebesar 42,8% dari hasil tes pasca tindakan siklus I. Nilai yang diperoleh selalu mengalami peningkatan jika dilihat dari hasil pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II. Pada pra tindakan siswa memperoleh nilai 35, pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 65 dan pada pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 80.

Pada penelitian siklus II dilakukan pergantian dari menggunakan media tepung menggunakan media pasir hal ini dikarenakan salah satu karakteristik siswa autis adalah hipersensitif dan subyek pada penelitian ini merasa terganggu dengan adanya tepung yang menempel ditangan. Subyek merasa terganggu dan ingin cuci tangan ketika terdapat tepung yang menempel ditangan hal ini sangat berpengaruh pada saat pembelajaran siswa menjadi tidak fokus. Sehingga untuk menghindari hal tersebut media diganti menggunakan pasir. Ketika menggunakan media pasir siswa merasa nyaman dan tidak sering meminta cuci tangan karena pasir yang menempel lebih mudah untuk dihilangkan.

Pada saat proses pembelajaran partisipasi siswa juga terdapat peningkatan siswa lebih merasa percaya diri dalam mengerjakan, emosi yang timbul juga cenderung stabil, dan siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan pemberian reward berupa anak boleh menggambar apa yang diinginkan sehingga ketika proses pembelajaran anak merasa senang dan antusias. Pemberian bantuan hanya diberikan beberapa kali karena anak mulai dapat mengeja dan menulis kata dengan benar. Ketika anak mengalami kesalahan guru memberikan bantuan dalam mengeja kata. Anak juga mengalami peningkatan pada kegiatan awal pembelajaran dari yang awalnya tidak mau berdoa menjadi mau berdoa ketika akan belajar.

Pada saat tindakan penelitian siswa memperoleh skor partisipasi siklus I diantaranya pertemuan pertama 48.5, pertemuan kedua 50, pertemuan ketiga 54.1, pertemuan keempat 43.7, pertemuan kelima 58.3, pertemuan keenam 66.6. Pada siklus II siswa memperoleh skor partisipasi sebesar pada pertemuan pertama 64.5, dan pertemuan kedua 70.8. Sedangkan kinerja guru memperoleh skor pada siklus I sebagai berikut pertemuan pertama 73.3, pertemuan kedua 75.5, pertemuan ketiga 80, pertemuan keempat 84.4, pertemuan kelima 84.4, dan pertemuan keenam 88.8. Pada siklus II sebagai berikut pertemuan pertama 95.5 dan pertemuan kedua 95.5. Pada kinerja guru terdapat peningkatan seperti guru telah menggunakan media dan metode dalam pembelajaran. Guru telah mengajar sesuai dengan rpp yang telah dibuat.

Uraian diatas telah menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak autis di SLB Lentera Harapan kelas V dapat ditingkatkan melalui metode multisensori. Pelaksanaan tindakan penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah yang telah disusun dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan secara maksimal oleh peneliti dan guru kelas, sehingga diperoleh hasil seperti apa yang telah diharapkan. Namun di dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, diantaranya :

- a. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan melalui metode multisensori yang telah dimodifikasi dengan kebutuhan dan karakteristik subyek sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada siswa lainnya.
- b. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada peningkatan menulis permulaan, menulis permulaan yang dimaksud adalah menulis kata sesuai dengan gambar yang terdiri dari empat huruf yang berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal.
- c. Penelitian ini menggunakan tes tertulis melengkapi kata sesuai dengan gambar namun kata kunci yang digunakan menggunakan huruf besar hal ini tidak sesuai dengan karakteristik anak pada penelitian ini yang menggunakan huruf kecil saat menulis.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi atau evaluasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang terdiri dari satu orang siswa autis di SLB Lentera Harapan Klaten.

2. Pada penelitian ini proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa untuk belajar, menyiapkan alat dan media yang akan digunakan, dan guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dan langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode multisensori pada kegiatan inti berupa langkah pertama pelaksanaan metode multisensori yaitu peneliti memberikan contoh untuk membaca huruf menggunakan media kartu huruf. Selanjutnya anak diminta untuk menirukan kata yang disebutkan oleh peneliti. Tahap kedua yaitu peneliti menyiapkan media huruf timbul dan anak diminta untuk meraba huruf yang di tunjuk oleh peneliti. Tahap ketiga yaitu peneliti menyediakan media baki dan tepung, selanjutnya peneliti memberikan contoh cara menulis huruf pada tepung yang telah dipersiapkan dan anak diminta untuk memperhatikan terlebih dahulu. Tahap keempat yaitu anak diminta menuliskan pada media tepung. Kemudian pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Dengan adanya pemberian motivasi dan *reward* berupa anak boleh menggambar apa yang diinginkan, maka semua indikator kemampuan menulis permulaan menggunakan metode multisensori telah mencapai lebih dari kriteria keberhasilan yaitu 70.
3. Metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis hal ini dilihat dari kelebihan metode multisensori itu sendiri diantaranya Kelebihan dari pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode VAKT dapat dilihat dengan adanya rangsangan dari indera perabaan sehingga anak mengetahui bentuk huruf melalui gerakangerakan otot jari tangannya yang membentuk huruf. Selain itu, anak juga melihat bentuk huruf

secara nyata dan cara menuliskannya, serta anak meraba bentuk tulisan sehingga anak mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk huruf, terutama pada huruf yang sulit. Anak juga menyuarakan tulisan dengan keras dan memberi rangsangan melalui indera pendengarannya. Pada tahap akhir anak menggerakkan tangannya untuk menyalin tulisan dengan mengingat bentuk tulisan yang telah dipelajarinya.

4. Pada penelitian ini siswa memperoleh nilai tes pra tindakan sebesar 35, memperoleh nilai pasca tindakan siklus I sebesar 65 dan memperoleh nilai pasca tindakan siklus II sebesar 80. Dengan nilai yang diperoleh siswa pas tes pasca tindakan siklus II yaitu 80 siswa dinyatakan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 sebagai kriteria atau indikator keberhasilan. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah cukup dengan melakukan 2 siklus saja.
5. Penerapan metode multisensori dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pasca tindakan yang diperoleh siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 85,7% dan pada siklus II sebesar 128,5%

#### **IMPLIKASI**

Pembelajaran menulis permulaan melalui metode multisensori dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SLB Lentera Harapan Klaten sebagai alternatif pembelajaran menulis permulaan. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut : bagi siswa, metode multisensori dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemaampuan menulis siswa. Bagi guru, metode multisensori dapat dijadikan alternatif

dalam pembelajaran menulis permulaan. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih ditunjang dengan sumber-sumber belajar yang lebih bervariasi guna meningkatkan mutu pendidikan. Bagi peneliti sendiri agar lebih giat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

#### **SARAN**

##### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya menjadikan metode multisensori sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis permulaan karena telah terbukti meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa autis kelas V di SLB Lentera Harapan Klaten.

##### 2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mendukung penanganan siswa berkebutuhan khusus terutama siswa autis agar dapat ditangani sesuai dengan permasalahan yang dihadapi seperti penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menyediakan media yang lebih bervariasi dengan pemilihan warna, bentuk, maupun ukuran yang jelas dan sesuai dengan karakteristik anak, sehingga peningkatan kemampuan menulis permulaan dapat meningkat secara maksimal. Dalam membuat instrumen tes lebih disesuaikan dengan karakteristik anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Purwanto, M. (2002). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, E. & Sumarno, Z. (2009) *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wiyani, N.A. (2014). *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.